

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembukaan UUD pada alinea ke IV terdapat tujuan negara Indonesia yang menjelaskan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini ditempuh melalui jalur pendidikan untuk mencari pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamatkan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengingat untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana keaktifan belajar siswa, karena hal ini menjadi salah satu cara untuk melihat dan meningkatkan prestasi dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Prestasi dan motivasi belajar serta hasil belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang langsung mengembang misi dan proses dalam mengembangkan kemampuan siswa yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun berhubungan dengan keinginan serta keaktifan siswa yang masih kurang dalam mengikuti pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, karena dimata siswa bahwa mata pelajaran tersebut tidak menarik maka hal ini menimbulkan konsekuensi bagi siswa itu sendiri. Konsekuensi yang pasti didapatkan

oleh siswa yakni hasil belajar siswa yang tidak akan sesuai dengan tujuan target atau hasil ketuntasan belajar minimal siswa.

Melihat kondisi siswa dalam hasil belajar maka sebagai guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masalah ini pastinya menjadi tantangan dan tugas yang penting dan sangat sulit, terutama dalam menciptakan dan menyiapkan dan model pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas penting lainnya guru atau pengajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yakni pintar-pintar dalam hal mengorganisir materi pelajaran. Jadi, sebagai guru tidak hanya menonton pada teori-teori ataupun konsep saja dengan hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan melainkan lebih kepada implementasi pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membangun kemampuan afeksi siswa pada pendidikan dasar (setingkat SMP), dibutuhkan kompetensi kognisi yang cukup memadai dalam membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi PPKn. Wawasan dan pengetahuan tersebut bukan merupakan hasil perolehan pasif yang didapat dari proses transfer informasi dari pendidik, tetapi merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses konstruksi dan rekonstruksi oleh siswa sendiri, karena proses demikian ini akan lebih memperkuat ketajaman berfikir atau kemampuan respek dan tingkat kepekaan siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dikelas dan diskusi dengan guru PPKn kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, tentang pelajaran PPKn teridentifikasi beberapamasalah nyata sebagai berikut: (1) siswa hafal konsep-konsep tetapi tidak memahaminya; (2) siswa memahami konsep akan tetapi tidak mampu menerapkan konsep dalam memecahkan masalah; (3) siswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis lisan, munculnya kejenuhan, dan kantuk ini diantaranya karena strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran yang membosankan dengan metode ceramah. Beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, mereka asyik sendiri dengan mengobrol bersama teman lainnya sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan optimal. dari kondisi yang terjadi berdampak pada hasil belajar siswa, karena dari 30 orang siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75% adalah 16 orang atau 53,43% sedangkan yang mendapatkan nilai belum mencapai ketuntasan adalah 14 orang 46,66% dari hasil belajar dan kondisi yang terjadi saat proses belajar-mengajar PPKn dapat disimpulkan perlu adanya proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan kreatif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Karena itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm*, yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sekaligus keterampilan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya sesuai apa yang ia dengarkan melalui pesan atau penjelasan dari pengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas disepakati oleh peneliti yang akan bekerja untuk melakukan PTK berupa pemberian tindakan kelas melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih mendalami mata pelajaran dalam hal ini pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan mengimplementasikan pesan yang disampaikan guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm* dengan judul : “ Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm* pada mata pelajaran PPKn di MTs N. Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar terutama pada mata pelajaran PPKn sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. kurangnya pemahaman siswa ketika guru menyampaikan materi karena masih banyak yang mengobrol dan melamun pada saat proses belajar-mengajar
3. kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat didepan kelas
4. rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Apakah melalui model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII-1 MTs N 1 Kota Gorontalo?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan di atas maka melalui model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm* pemahaman siswa dalam materi pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat ditingkatkan. Sehingga hasil belajar siswa itu pun meningkat

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Osgood* dan *Schramm* di kelas VIII-1 MTs N 1 Kota Gorontalo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

### 1. Bagi siswa

- a) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pelajaran
- b) Meningkatkan keaktifan siswa dan mengelola gagasan dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN.

### 2. Bagi Guru

Dengan penggunaan model pembelajaran Osgood dan Schramm, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas serta mampu memberikan kontribusi terbaik saat mengajar.

### 3. Bagi sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PPKn khususnya dalam penerapan model pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti

Penelitian tindakan kelas ( PTK) sangat bermanfaat bagi peneliti mendapat gambaran cara meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman besar.